

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah upaya terencana secara sadar guna mengembangkan potensi diri agar berkembang lebih baik. Hal ini sesuai dengan pandangan Sofyan Mustoip, dkk bahwa pendidikan merupakan suatu upaya sadar dalam melakukan latihan pengembangan diri yang dilaksanakan guru dengan tujuan supaya siswa menjadi manusia utuh sesuai tujuan yang telah ditetapkan.¹

Ali dalam Nahdatul Hazmi mengartikan bahwa pendidikan ialah semua hal yang mengiringi jalannya perkembangan dan pengembangan manusia, khususnya upaya untuk menghasilkan kualitas pada siswa. Sehingga sifat-sifat yang terkandung setelah proses pendidikan menjadi bagian dari karakter generasi muda, yang menjadi pribadi yang cerdas, hebat, mandiri dan bermanfaat bagi masyarakat.²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan adalah suatu proses yang mencakup berbagai aspek dalam perkembangan dan pembinaan peserta didik, yang difasilitasi oleh lembaga sekolah guna membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan lebih

¹ Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Publishing Surabaya, 2018), 35.

² Nahdatul Hazmi, "Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran," *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 2 (2019): 57.

baik, tetapi juga memiliki kesadaran yang tinggi terhadap tanggung jawab sosial serta peran dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan memiliki beberapa komponen penting, seperti tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, isi, metode, alat, dan lingkungan pendidikan. Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dijelaskan secara jelas dalam Pasal 3, yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk individu yang berilmu, berakhlak baik, dan memiliki kepribadian yang seimbang. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual seseorang. Dengan pendidikan, diharapkan lahir generasi yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral, peduli terhadap sesama, dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat, bangsa, dan agama.

Salah satu bentuk pendidikan yang diwujudkan adalah melalui lembaga sekolah. Sekolah memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi muda dengan membekali mereka keterampilan hidup dan kompetensi dasar, sehingga mereka dapat menghadapi perkembangan zaman dengan siap dan tangguh. Oleh karena itu, pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan.³

Dalam konteks ini, salah satu mata pelajaran yang disediakan di sekolah adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Mata pelajaran ini tidak hanya bersifat wajib bagi peserta didik yang beragama Islam, tetapi juga memegang peran strategis dalam membentuk karakter religius, moralitas, dan nilai-nilai kebajikan sosial sejak dini. Hal ini sejalan dengan budaya masyarakat Indonesia, khususnya umat Muslim, yang menjadikan agama sebagai bagian tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam berbagai peristiwa penting seperti pernikahan, kelahiran, hingga kematian.⁴

Hasil observasi pra-penelitian di SMKN 1 Pandeglang menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dan Budi Pekerti masih didominasi oleh ceramah dan LKS, sehingga suasana belajar menjadi monoton dan tidak interaktif. Hal ini membuat pemahaman siswa

³ Rudy Irwansyah and Dkk, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021).

⁴ Akhmad Shunhaji, "Agama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasa," *Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2019): 3.

terhadap materi tidak maksimal. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa metode dan media yang masih bersifat konvensional menjadi penghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan ceramah satu arah dan latihan hafalan tanpa pemahaman mendalam membuat siswa sulit menyerap materi dengan baik.⁵

Sebagai peserta didik, penting bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan motivasi dan minat belajar, tetapi juga dengan cara mereka membangun pemahaman yang mendalam. Jika proses pembelajaran bersifat pasif, maka materi yang disampaikan guru tidak akan terserap secara optimal.

Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang mampu menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik, kontekstual, dan mudah dipahami. ⁶ Hal ini menjadi tantangan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak siswa.

⁵ Muhammad Furqon, *Minat Belajar, Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu* (Solok: PT MAFY Media Literasi Indonesia, 2024), 6.

⁶ - Wahyudin, - Sutikno, and A. Isa, "Keefektifan Pembelajaran Berbantuan Multimedia Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Minat Dan Pemahaman Siswa," *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia (Indonesian Journal of Physics Education)* 6, no. 1 (2010): 58–62, <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPEI/article/view/1105>.

Menurut Noor, penggunaan media pembelajaran memiliki berbagai manfaat, antara lain: menyamakan materi pembelajaran, menjadikan proses belajar lebih jelas, menarik, dan interaktif, meningkatkan efisiensi waktu, memperbaiki kualitas hasil belajar, membangkitkan sikap positif terhadap pelajaran, serta mengubah peran siswa menjadi lebih aktif dan produktif.⁷

Dalam Al-Qur'an konsep media pembelajaran digunakan sebagai bukti dan juga media untuk membantu dalam berpikir bagi umat-Nya. Allah SWT. berfirman:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۖ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *"(Kami mengutus mereka) dengan (membawa) bukti-bukti yang jelas (mukjizat) dan kitab-kitab. Kami turunkan az-Zikr (Al-Qur'an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan." (QS.An-Nahl [16]: 44)*⁸

Ayat tersebut menunjukkan bahwa penyampaian ajaran pun membutuhkan sarana atau media yang tepat agar mudah dipahami dan direnungkan oleh umat. Sejalan dengan prinsip tersebut, dalam konteks

⁷ Desty Putri Hanifah, *Teori Dan Prinsip Pengembangan Media Pembelajaran* (Sukuharjo: Pradina Pustaka, 2023), 8.

⁸ Kementerian Agama R.I, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* No Title (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 378–79.

pendidikan, penggunaan media pembelajaran menuntut guru untuk memperhatikan perkembangan dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menawarkan solusi berupa pengembangan media pembelajaran berbasis *Google Sites* yang dirancang khusus untuk mendukung proses pembelajaran di kelas. Media pembelajaran digital ini memanfaatkan keunggulan teknologi dalam menyajikan materi pembelajaran yang interaktif dan visual, yang diharapkan dapat memfasilitasi pemahaman konsep secara lebih efektif. *Google Sites* memungkinkan guru untuk memadukan berbagai elemen pembelajaran, seperti teks, gambar, video, kuis, dan tautan ke sumber lainnya, sehingga materi PAI dan Budi Pekerti dapat disajikan secara dinamis dan sesuai dengan gaya belajar siswa masa kini.⁹

Pemilihan SMKN 1 Pandeglang sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kebutuhan sekolah untuk mengadopsi teknologi pembelajaran yang lebih interaktif, khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sebagai sekolah kejuruan, SMKN 1 Pandeglang memiliki potensi besar untuk memanfaatkan *Google Sites* sebagai media pembelajaran digital yang inovatif, yang dapat diakses dengan mudah dan menarik bagi siswa. Dengan demikian,

⁹ Naufal Fikri Firmansyah and Atiqoh, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites Materi Lampung*, ed. Nadiatul Qudsiyah and Sulthon Ibrahim, *J-Psh*, cetakan pe, vol. 12 (Bekasi, 2024), 20.

media ini juga berpotensi menjadi model pembelajaran digital yang relevan dan inspiratif bagi sekolah lain dengan karakteristik yang serupa.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang pengembangan media pembelajaran berbasis *Google Sites* sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKN 1 Pandeglang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam memperkaya inovasi media pembelajaran berbasis teknologi yang relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar uraian latar belakang masalah, berikut identifikasi masalah yang timbul:

1. Kurangnya media pembelajaran interaktif yang tersedia untuk siswa.
2. Minimnya penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti di SMKN 1 Pandeglang.

C. Fokus Masalah

Dari temuan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, fokus penelitian ini adalah mengenai pengembangan media pembelajaran *Google Sites* pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti di SMKN 1 Pandeglang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, dengan demikian rumusan masalah pada penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran berbasis *Google Sites* pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti di SMKN 1 Pandeglang?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran berbasis *Google Sites* yang dikembangkan untuk mata pelajaran PAI & Budi Pekerti di SMKN 1 Pandeglang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dijelaskan tersebut, penelitian ini memiliki tujuan, diantaranya:

1. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran berbasis *Google Sites* pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti di SMKN 1 Pandeglang
2. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran berbasis *Google Sites* yang dikembangkan untuk mata pelajaran PAI & Budi Pekerti di SMKN 1 Pandeglang

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini harapannya mampu memberi kebermanfaat bagi banyak pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya *Google Sites* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk menerapkan strategi pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, serta menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan modern.

b. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan alternatif media pembelajaran yang inovatif, sehingga guru dapat menyampaikan materi secara lebih efektif dan menarik.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif melalui media digital yang menarik, serta membantu mereka memahami materi dengan lebih baik, sehingga kualitas pembelajaran mereka meningkat.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, sekaligus menjadi kontribusi bagi pengembangan pendidikan berbasis teknologi.

e. Bagi Program Studi

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran, khususnya dalam mengintegrasikan teknologi sebagai media pembelajaran. Hasil penelitian juga dapat memberikan wawasan baru bagi dosen dan mahasiswa PAI dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian merupakan bagian yang penting dalam penyusunan suatu karya ilmiah, terutama dalam penelitian. Oleh karena itu, sebagai langkah awal dan untuk mempermudah dalam penyusunan dan pembahasan dalam penelitian ini, maka disusunlah sistematika penelitian sebagai berikut

Bab I Pendahuluan, yaitu yang memuat beberapa uraian sub bab di antaranya: Latar Belakang Masalah; Identifikasi Masalah; Batasan Masalah; Rumusan Masalah; Tujuan Penelitian; Manfaat Penelitian dan Sistematika Penelitian.

Bab II Kajian Teori, yaitu yang memuat beberapa uraian sub bab di antaranya: Deskripsi Teori yang berisi Media Pembelajaran, Pengembangan Media Pembelajaran; Penelitian yang Relevan dan Kerangka Berpikir.

Bab III Desain/Prosedur Penelitian, yaitu yang memuat beberapa uraian sub bab di antaranya: Jenis Penelitian yang berisi Metodologi Penelitian serta Prosedur Pengembangan dan Tahap Penelitian yang berisi Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian serta Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yaitu yang memuat beberapa uraian sub bab di antaranya: Hasil Penelitian; Pengembangan Produk yang berisi *Analysis* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi) serta *Evaluation* (evaluasi) dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V Penutup, yaitu yang memuat beberapa uraian sub bab di antaranya: Simpulan dan Saran-saran.